

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZH NURUL IHSAN JERUKLEGI TAHUN 2021**



SKRIPSI

*Diajukan Kepada UNUGHA Cilacap Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Kesarjanaan Strata 1 Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

Nama : Nuriatu Zahrokh

N I M : 1723211044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)

CILACAP

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURIATU ZAHROKH

Nim : 1723211044

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH NURUL IHSAN JERUKLEGI 2021 " ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dai penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap. 04 Februari 2022

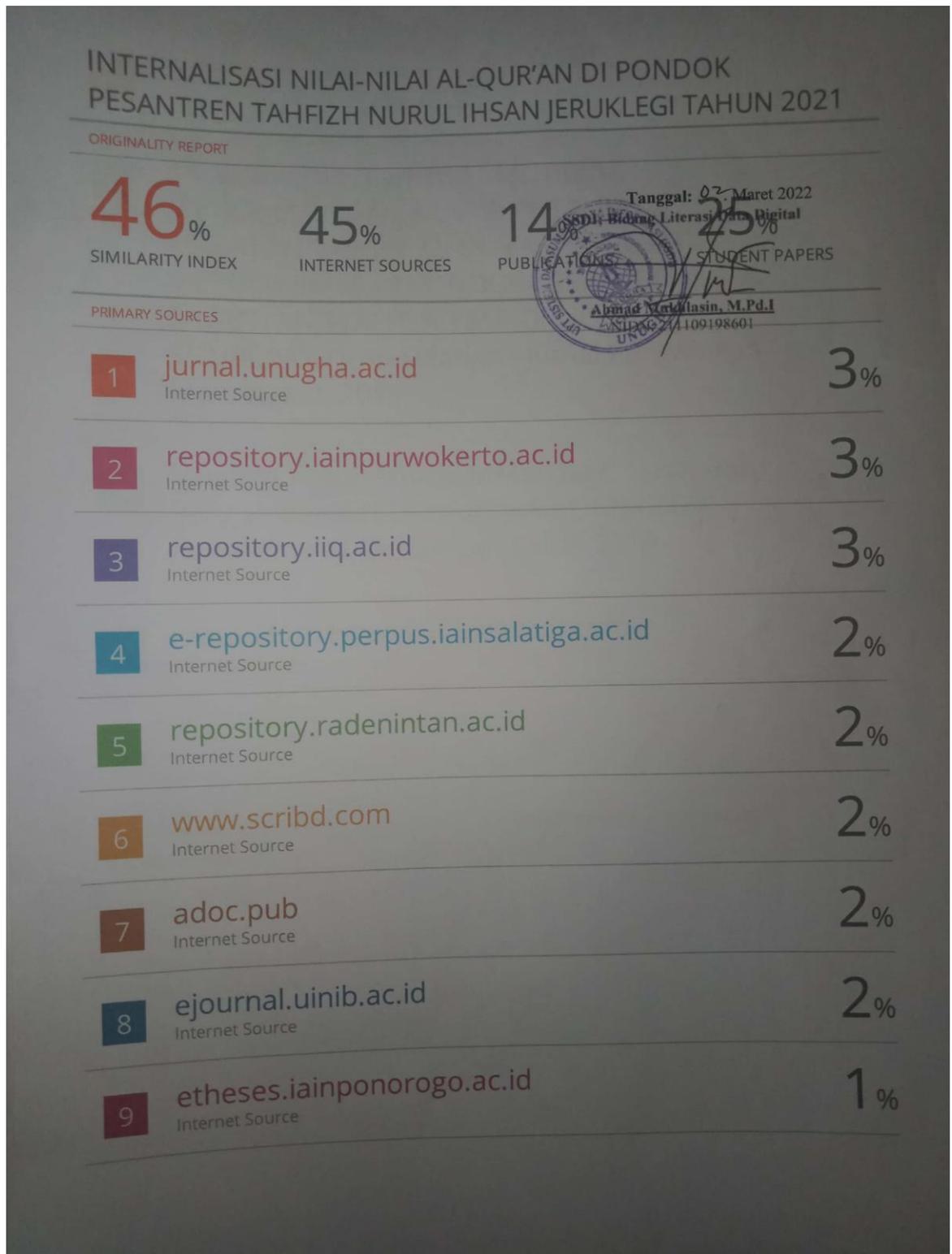
Penulis



Nuriatu Zahrokh

NIM.1723211044

HALAMAN BEBAS PLAGIASI



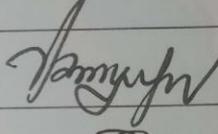
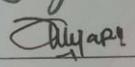
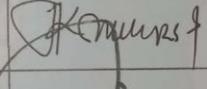
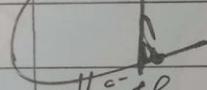
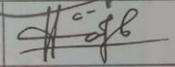
HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NURIATU ZAHROKH
NIM : 1723211044
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi 2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Jum'at** tanggal **empat** bulan **Maret** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		11/3-22
Sekretaris Sidang	Inayatul Lathifah, M.Pd.		14/3-22
Penguji 2	Nani Kurniasih, M.Si.		11/3-21
Pembimbing	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		12/3-22
Ass. Pembimbing	Utami Budiyati, M.Pd.I.		12/3

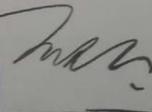
Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 14 MARET 2022

Mengesahkan
Dekan,




Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101

HALAMAN PERSETUJUAN

Drs.Musa Ahmad,M.Si

Utami Budiyati,M.Pd.I

DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM

UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nuriatu Zahrokh

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara

Nama : Nuriatu Zahrokh

Nim : 1723211044

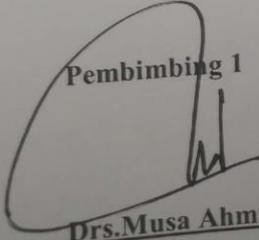
Judul :INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN
DIPONDOK PESANTREN TAHFIZH NURUL IHSAN
JERUKLEGI 2021.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap Untuk dipertahankan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

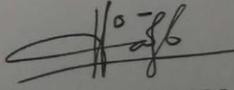
Cilacap, 04 Februari 2022

Pembimbing 1


Drs.Musa Ahmad,M.Si

NIDN. 2101016401

pembimbing 2


Utami Budiyati,M.Pd.I

NIDN. 2116118102

NOTA KONSULTAN

Dr.Umi Zulfa, M.Pd

DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA) CILACAP

NOTA KONSULTAN

HAL : Jaminan Konsultan Naskah Skripsi Nuriatu Zahrokh

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap

Di-

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuriatu Zahrokh

NIM : 1723211044

Fakultas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam/PAI

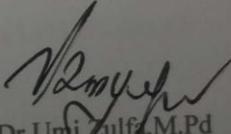
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfzih Nurul Ihsan Jeruklegi 2021

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Cilacap, 11 Maret 2022

Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd

NIDN.2117047401

MOTTO

“Mulailah dari tempatmu berada, gunakan apa yang kau punya,
lakukan yang kau bisa”

(Athur Ashe)

“Lakukanlah kebaikan untuk orang lain, bahkan ketika kita tidak melakukan
kebaikan bagi kamu, orang lain tentu akan berbuat baik kepadamu. Jika masih ada
rasa malu dan takut dihati seseorang untuk berbuat baik, pasti tidak akan ada
kemajuan sama sekali”

(*IR. Soekarno*)

“Sukses itu bukan hanya masalah uang, tetapi bagaimana anda mengendalikan diri
memanfaatkan waktu”

(Mardigu WP)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orangtuaku khususnya bapak Suparno (Alm) dan ibuku Musli'ah yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh cinta, sabar, tabah dan semangat, serta senantiasa mendo'akanku. Beliau adalah penyemangat dan motivasiku yang selalu memberikan dorongan lahir maupun batin.
2. Keluargaku tercinta, khususnya semua kakaku yang terdiri dari Umi Khasanah, Ari Latifah, Siti Kursimah, Beti Munawaroh, Maftukhin yang selalu memberikan semangat dan juga telah memberikan dukungan moral dan materi dalam menyelesaikan pendidikan .
3. Kepada Leyla Maulita Gautami teman berjuangku selama masa proposal hingga skripsi, terimakasih banyak sudah saling memeluk, menguatakan dan selalu ada hingga kita sama-sama sampai dititik ini.
4. Kepada sahabatku Ade Riyanti, Puput Maestri, Wiwit Pristianti yang selama ini telah mensupport dan mendoakan. Serta rekan, sahabat selama studi di UNUGHA Cilacap semua agkatan, terkhusus angkatan 2017, dan semua teman yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penulis selama ini.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Keagamaan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap

yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat penulis amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH NURUL IHSAN JERUKLEGI 2021”, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Keagamaan Islam UNUGHA Kesugihan, Cilacap. Sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, nabi akhir zaman yang kita nantikan syafa’atnya esok di yaumul qiyamah.

Dalam selesainya laporan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari peran serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, melalui pengantar ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Drs. KH. Nasrullah Muchson, M.H, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali (UNUGHA) Cilacap
2. Misbah Khusurur, S.H.I, M.S.I selaku Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. Drs.Musa Ahmad,M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya
4. Utami Budiyati,M.Pd.I selaku dosen pembimbing dua yang telah dengan ikhlas membantu membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini

5. Kepada Bapak dan Ibu yang telah tulus dalam mendoakan di setiap sela-sela waktunya, memberikan bekal dalam bentuk apapun sehingga pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga dalam memberikan semangat dan motivasinya serta bentuk lain yang tidak dapat terukur/ternilai harganya.
6. Pengasuh, santri, dan pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi yang sudah bersedia memberikan banyak informasi, dan banyak membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku angkatan 2017 Fakultas Keguruan Islam PAI (terkhusus kelas B), salam semangat untuk selalu menebar kebaikan dan menjadi cahaya dimanapun kita berada.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu saling memberikan semangat disaat pelik menghadapi dunia perskripsian ini.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan tidak dapat tersampaikan, melainkan hanya iringan do'a, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

ABSTRAK

Nuriatu Zahrokh, 1723211044, INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH NURUL IHSAN JERUKLEGI 2021. Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali Cilacap, Januari 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman atau pendalaman nilai-nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengambilan latar di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai Al-Qur'an, sedangkan subjek penelitiannya adalah para santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan. Dan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis menggunakan tehnik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengenai Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan adalah pesantren ini mewajibkan para santri untuk membaca Al-Qur'an setelah sholat dan wajib menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Maka dengan itu setelah santri keluar dari pesantren menjadi hafidzh atau hafidzah yang berkarakter baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw dan isi Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, Pesantren tahfidzh nurul ihsan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA KONSULTAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN JUDULi	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an	9
2. Nilai-nilai Al-Qur'an.....	13
3. Pondok Pesantren	31
B. Kajian Peneliti yang Relevan	34
C. Alur Pikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37

B. Waktu dan Lokasi/Tempat Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data.....	41
F. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan	44
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Ustadz Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan.....	46
Tabel 1.2 Data Ustadzah Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan	46
Tabel 1.3 Data Santri 2021/2022.....	47
Tabel 1.4 Jadwal Santri	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren	69
Lampiran 2 wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren	71
Lampiran 3 wawancara dengan Santri pondok Pesantren	77
Lampiran 4 dokumentasi santri melakukan setoran Al-Qur'an	82
Lampiran 5 dokumentasi profil SMA	83
Lampiran 6 dokumentasi profil Pesantren	84
Lampiran 7 kajian kitab oleh Pengasuh Pondok Pesantren	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni “Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang tiadaandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur’an ini merupakan mukjizat yang kekal dan abadi, serta menjadi bukti yang membenarkan segala sesuatu yang disampaikan Rasulullah SAW ”(Muhammad Ali ash-Shabuni, 1998:15).

Al-Qur’an mudah untuk dipelajari, pahami dan direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh mempelajarinya. Kemudahan mempelajari Al-Qur’an dan pengajarannya disebutkan empat kali dalam surah Al-Qammar/54 yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.”(QS.Al-Qamar [54]:17.

Ayat diatas menegaskan sebuah jaminan bahwa Allah memudahkan Al-Qur’an untuk dipelajari, baik sebagai objek bacaan, hafalan ataupun yang dipelajari. Dalam kenyataannya Al-Qur’an mudah untuk dibaca, dihafalkan dan dipelajari (Kementrian Agama RI, 2012:568).

Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mempermudah pemahaman Al-Qur’an antara lain

dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan, mudah diucapkan dan dipahami, populer serta sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya (M.Quraish Shihab, 2007:242).

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi dan tujuan antara lain sebagai petunjuk, pedoman, obat dan pemberi kabar gembira bagi umat manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt dalam surah Al-Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada paham yang besar.”(Q.S.Al-Isra'[17]:9.

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik. Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah petunjuk Allah yang jika dipelajari dan diamalkan akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman sebagai penyelesaian problem hidup. Seorang muslim berkewajiban untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an yang menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas. Kemudian diteruskan dengan

merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan mengajarkannya (M.Quraish Shihab, 1999:13).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam menghendaki terwujudnya suatu kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat. Untuk itu manusia tidak boleh berpangku tangan dan mesti meniru kedinamisan Allah(*Khaliq* dalam Al-Qur'an arti formalnya pencipta, namun dalam arti substansi atau makna menunjukkan sifat dinamis). Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat komperhensif, selain berisi tentang larangan dan perintah, al-qur'an berisi juga tentang fakta ilmiah yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, didalam al-qur'an terdapat pula cerita sejarah mengenai umat sebelum Nabi Muhammad saw, dimana dengan adanya cerita tersebut kita dapat mengambil banyak pelajaran agar kita tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan umat terdahulu. Selain larangan tersebut kita juga dapat melaksanakan perintah dan mencontoh sikap/akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Prinsip-prinsip yang menjadi dasar falsafah akhlak dalam islam adalah kepercayaan akan pentingnya akhlak dalam hidup, akhlak sebagai sikap yang mendalam didalam jiwa, akhlak sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan masyarakat.

Al-Qur'an memiliki perhatian yang besar dan sungguh-sungguh terhadap pembinaan akhlak manusia. Perhatian Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak itu juga dibuktikan dengan adanya beberapa jal penting

sebagai berikut. *Pertama*, secara eksplisit al-qur'an menyebutkan tentang berbagai macam perbuatan yang baik dan buruk. *Kedua*, untuk membimbing manusia agar berakhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. *Ketiga*, al-qur'an memberikan dorongan berupa pahala bagi orang yang berakhlak mulia, dan siksa bagi yang berakhlak buruk. Berbagai pandangan al-qur'an terhadap akhlak yang demikian itu menjadi dasar yang penting bagi perumusan konsep pendidikan islam, yaitu selain menjadi salah satu mata pelajaran juga dapat dipertimbangkan dengan cara membina akhlak yang merupakan jiwa dalam pendidikan islam (Abuddin Nata, 2016:68).

Islam sangat mementingkan pendidikan. Terutama dalam pendidikan akhlak atau moral. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, watak atau moral. Mereka memiliki kedudukan yang tinggi, dalam islam akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dan akhlak juga terlihat jelas pada pengajaran Nabi saw tentang akhlak, akhlak islami memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus yang membedakannya hanya dari sistem akhlak lainnya. Diantara karakteristik akhlak islami tersebut adalah : (a) Rabbaniyah atau dinisabkan kepada Rabb (Tuhan), (b) Insaniyah (bersifat manusiawi), (c) Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan), (d) Wasathiyah (sikap pertengahan).

Dalam islam adab atau akhlak sangat diutamakan. Salah satunya dalam dunia pesantren, contohnya di Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan yang diasuh oleh Ustadz Ashori Aslamawi, karena pesantren sangat berpengaruh besar terhadap

pembentukan setiap akhlak para siswa. pesantren hadir bukan untuk menakuti dan memberikan dampak negatif, namun justru pesantren hadir ditengah masyarakat sebagai penyiar agama dan sosial, sebagai contoh pembentukan akhlak yang baik bagi masyarakat. Dari uraian diatas dapat kita maknai bahwa pendidikan islam adalah proses internalisasi nilai-nilai dan penanaman adab atau akhlak pada diri manusia, sehingga muatan substansial yang terjadi dalam kegiatan pendidikan islam adalah interaksi yang menanamkan adab.

Tujuan utama pendidikan dalam islam adalah mewujudkan manusia yang baik (*al-insan al-kamil*). Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang seimbang memiliki keterpaduan dimensi kepribadian, manusia yang seimbang dalam kualitas pikir, dzikir dan amalnya(Achmadi,1992:130). Maka untuk menghasilkan manusia seimbang ber-cirikan tersebut merupakan suatu keniscayaan adanya upaya maksimal dalam mengkondisikan lebih dulu paradigm pendidikan yang terpadu. Secara makro, orientasi pendidikan dalam islam adalah mengarah pada pendidikan yang bercocok moral religius yang tetap menjaga prinsip keseimbangan dan keterpaduan sistem. Manusia ketika dikenalkan akan posisinya dalam tatanan kosmik lewat proses pendidikan, ia diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik dimasyarakat berdasarkan adab, etika dan ajaran agama. Dengan Bahasa yang berbeda dapat dikatakan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi harus dilandasi pertimbangan nilai-nilai dan ajaran agama.

Adapun alasan dalam lembaga, peneliti memilih penelitian ini karena secara umum ukuran keberhasilan santri keluar dari pesantren tahfizh yaitu

dengan cara yang pertama, santri bisa melakukan hafalan Al-Qur'an bil Ghoib (dengan cara menghafal tanpa melihat bacaan), yang kedua hafalan Al-Qur'an bin Naddhor (belum terlalu hafal akan tetapi sudah di test semua makhojnya) dan yang ketiga suplemen atau hanya sebagai pemanis.

Peran pesantren memberikan kontribusi yang sangat penting dibidang sosial keagamaan. Hal ini disebabkan banyak pondok pesantren telah mencetak agamawan dan intelektual muslim. Dalam hal ini pesantren memberikan pengetahuan pendidikan islam. Pendidikan islam mampu menjaga keseimbangan pemenuhan kehidupan manusia, dan memfassilitasi pembentukan peradaban islam yang menyejukkan masyarakat. Pendidikan islam harus diarahkan pada orientasi keseimbangan dalam menjalin hubungan kepada Allah dan hubungan dengan manusia. Upaya Menjalin hubungan dengan Allah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas, ibadah dan memperkokoh kadar ketakwaan kepada Allah SWT. Sedangkan upaya menjalin hubungan dengan manusia dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi sosial, membangun kesadaran sosial, mewujudkan solidaritas sosial dan membentuk kesalihan sosial (Mujami Qomar, 2017:24).

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi Tahun 2021". Ketertarikan ini berangkat dari pengamatan penulis untuk mendeskripsikan dan memberikan kontribusi yang dapat membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

“Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi 2021”.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, untuk menghindari pembicaraan yang meluas, penulis akan membatasi penelitian ini yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dipondok pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari penelitian ini ada dua:

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi ilmiah tentang bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi

yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Pondok Pesantren dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memberikan tambahan wacana dan wawasan bagi pembaca tentang Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dipondok Pesantren.
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis secara personal.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah Khazanah keilmuan pendidikan khususnya tentang Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dipondok Pesantren.
- b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Terkait dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi Tahun 2021” maka dari itu peneliti akan maksud dari judul tersebut untuk memudahkan memperoleh gambaran yang konkrit, yaitu:

1. Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses yang dikerjakan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisasi. Proses yang di maksud di sini bukannya proses yang pasif, melainkan merupakan rangkaian aktifitas psikologis yang aktif juga sifatnya.(Dwi Narwoko dan Bagong Suayanto,2004:61)

Internalisasi yang penulis deskripsikan di sini adalah proses menganal, menghayati dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an kepada peserta didik yang diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan atau nilai-nilai Al-Qur’an yang di anggapnya sebagai sesuatu yang baik, berharga dan menjadi bagian dari dirinya.

b. Tahap-tahap dalam Internalisasi

Muji Sutrisno dan Tilar mengatakan bahwa tahap internalisasi merupakan titik kritis dalam pendidikan ini, sebuah tahap dimana

orang memproses pembatinan mengenai nilai dari sesuatu yang diluar dirinya (eksternal) menjadi bagian dari dirinya atau batinnya (internal). Sesuatu yang sebelumnya diluar merupakan pengetahuan dari luar yang di sampaikan sebagai pengetahuan kognitif, kini diproses dalam pembatinan untuk menjadi sesuatu yang efektif menyatu dengan dirinya. Ditahap internalisasi inilah terdapat batu uji apakah seseorang hanya ditempeli atau menempelkan nilai sebagai kulit luar untuk pribadinya, ataukah ia mampu untuk membatinkannya menjadi miliknya.

Menurut Muhaimin, tahap-tahap internalisasi nilai terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini peserta didik hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan sikap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar peserta didik dengan pendidik bersifat timbal balik. Dalam hal ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk. Tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

Dalam tahap ini pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidik di hadapan peserta didik bukan lagi penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadannya. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Jadi, internalisasi sangatlah penting dalam pendidikan islam, karena pendidikan islam merupakan pendidikan nilai-nilai dan nilai tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Adapun proses dari transinternalisasi yaitu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu :

- 1) Menyimak, kegiatan peserta didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang di kembangkan dalam sikap afektif.
- 2) Menanggapi, kegiatan peserta didik untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan merespons nilai tersebut.
- 3) Memberi nilai, sebagai kelanjutan dari aktifitas merespons nilai agar peserta didik mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai kebenarannya.

- 4) Mengorganisasi nilai, aktifitas peserta didik mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan oranglain.
- 5) Karakteristik nilai, membiasakan nilai-nilai yang benar yang di yakini, dan yang telah di organisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya) yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. (Muhaimin, 2008:179).

Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam islam disebut dengan sistem kepercayaan atau keimanan yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap internalisasi tersebut menurut Muhaimin terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Dalam tahap traninternalisasi nilai memiliki beberapa proses di antaranya terdiri dari proses menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai dan karakteristik nilai.

c. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an

Tujuan adalah sesuatu yang akan dituju dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya telah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus sampai pada tujuan akhir (Darajat dan Zakiah, 1995:72).

Begitu pula dengan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap Al-Qur'an
- c. Dimensi penghayatan dan pengamalan yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama
- d. Dimensi pengamalannya maksudnya adalah bagaimana ajaran islam yang telah dipahami, dihayati serta diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menimbulkan motivasi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Muhaimin, 2008:78)

2. Nilai-nilai Al-Qur'an

Nilai menurut Wina Sanajaya adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang bersifat tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang

empiris. Pada dasarnya nilai adalah standar perilaku, suatu ukuran yang menentukan tentang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dan sebagainya. Karena nilai itu bersifat abstrak, maka pandangan individu tentang semua itu tidaklah dapat di raba, kita hanya mungkin dapat mengetahuinya dari perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang yang bersangkutan (Sanjaya dan Wina,2006:18).

Nilai adalah gambaran seseorang tentang sesuatu yang indah dan yang menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan memilikinya (Muhmidayeli,2011:114).

Menurut Steeman nilai adalah member makna pola hidup, yang member pada hidup ini titik tolak, isi, tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan, nilai seseorang diukur melalui tindakan.

Nilai atau *value* (Bahasa inggris) atau *valere* (Bahasa latin berarti, berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi,2008:29).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik dan buruk apa yang dilakukan. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pendidikan, yang mana nilai akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai

dalam hal ini kita sebut dengan pendidikan nilai. Ada empat nilai yang berkembang dalam masyarakat yang harus diperhatikan yaitu nilai moral atau akhlak, nilai sosial, nilai undang-undang, dan nilai agama.

a. Nilai moral atau akhlak

adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral juga sering muncul dalam nilai sosial. Nilai moral mempunyai tuntutan yang lebih mendesak dan lebih cukup serius. Mewujudkan nilai moral merupakan imbuhan dari hati nurani, salah satu ciri khas nilai moral adalah timbulnya suara dari hati nurani yang menuduh diri sendiri sebagai suatu hal yang terbaik sehingga timbul usaha meremehkan yang lain.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, watak atau moral. Mereka memiliki kedudukan yang tinggi, dalam islam akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Khuluk atau khalaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses, karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah (Nasirudin,2009:10).

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

- Pertama, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batasan tarabaik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.
- Kedua, ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Menurut Al-Ghazali, kata akhlak sering di identikan dengan kata kholqun(bentuk lahiriyah) dan khuluqun (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khuluqunnya, maka artinya ialah bagus dari bentuk lahiriyah dan rohaniyah. Daridua istilah tersebut dapat dipahami bahwa manusia terdiri dari dua susunan yaitu jasmaniyah dan rohaniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah khuluqun. Kedua komponen ini memilih gerakan sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek(Qobiah) dan adakalanya bentuk baik(Jamilah). Akhlak yang baik disebut adab, kata adab juga digunakan dalam arti etika, yakni tata cara sopan santundalam masyarakat guna memelihara hubungan baik dengan mereka (Mustofa,2010:11)

b. Macam-macam Akhlak

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Anwar&Saehudin,2016:270)

- 1) Akhlak kepada khalik atau Allah swt
- 2) Akhlak kepada makhluk

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
- 4) Akhlak terhadap keluarga
- 5) Akhlak terhadap masyarakat
- 6) Akhlak terhadap lingkungan alam

Akhlak terpuji atau al-akhlak al-mahmudah maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih(Mansur,2014: 239).

Selanjutnya, uraian akhlak yang terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan. (Anwar&Saehudin,2016:208)

- 1) Akhlak kepada Allah swt

Manusia sebagai makhluk-Nya yang telah diberi rahmat dan nikmat, sudah barang tentu harus berbuat sesuatu sebagai imbalan dan rasa terimakasihnya terhadapNya Bentuk terimakasih atau syukur terlalu banyak untuk diungkapkan secara terinci, akan tetapi secara global dapat dikemukakan bahwa manusia harus menggunakan rahmat dan nikmat Allah itu sesuai dengan fungsi dan proporsinya (Syukur,2010: 136).

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik (Nata, 2017:127)

Adapun contoh Akhlak kepada Allah SWT, adalah sebagai berikut:

a) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

b) Berbaik sangka kepada Allah

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

c) Dzikrullah

Mengingat Allah(dizkrullah) adalah asa dari setiap ibadah kepada Allah .Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah seantiasa mengingat Allah disepanjang hidupnya (H.R.Muslim) Dzikrullah merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.

d) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal bukan serah diri tanpa usaha dan hanya

menunggu qadha dan qadar Allah. Tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyadaran hati kepada Allah SWT.

2) Akhlak Kepada Makhluk, diantaranya:

a) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia telah diperlengkapi dengan beberapa alat kelengkapan yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yaitu jasmani dan ruhani. Jasmani merupakan badan kasar yang tampak kelihatan dengan nyata terdiri dari tubuh, kepala, pancaindera dan peralatan lain dalam tubuh manusia seperti pernafasan, peredaran darah dan sebagainya. Sedangkan ruhani adalah badan halus yang bersifat abstrak, terdiri dari akal pikiran, rasa dan perasaan, nafsu dan ruh. (Syukur, 2010:137)

Macam-macam akhlak terhadap diri sendiri yaitu,

(1) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantikannya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah terhadapnya. Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah.

(2) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk

melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

(3) Menunaikan amanah

Arti amanah disini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercaya kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban

(4) Benar/jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak menyembunyikan-nya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu dengan petunjuk agama (Anwar&Saehudin,2016:287).

(5) Tawadhu

Thawadu, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orangtua, muda, kaya atau miskin. Sikap thawadu melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan oranglain. (Zulkifli&Jamaluddin,2018:8).

(6) Akhlak kepada keluarga

Keluarga adalah suatu tempat tinggal pasangan suami istri dan anak dibesarkan Tempat ini merupakan basis umat manusia Pembinaan dan menyusun keluarga, baik keluarga kecil atau keluarga besar. Pada umumnya yang dinamakan keluarga ialah kelompok manusia yang bermukmin dalam satu rumah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Syukur,2010:139).

Macam-macam akhlak terhadap keluarga yaitu,

(1) Berbakti kepada orangtua

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah AllahSWT. Adalah menghapus dosa-dosa besar.

(2) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sesama saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh. Hubungan persaudaraan lebihberkesandan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. jika mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada sudara atau karib kerabat yang lebih dekat pertaliannya kemudian baru yang lebih jauh lagi (Anwar&Saehudin,2016:297).

(3) Akhlak kepada masyarakat

Setiap orang tak dapat melepaskan diri dari lingkungannya dan masyarakat sekitarnya. Didalam tata cara pergaulan ini sudah barang tentu diperlukan suatu tatanan, sehingga dalam pergaulan itu tidak terdapat benturan-benturan yang tidak diinginkan. Pemenuhan dan pelaksanaan kewajiban antara masing-masing anggota masyarakat merupakan hal yang mutlak (Syukur,2010:149).

Macam-macam akhlak terhadap masyarakat yaitu,

(1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persudaraan. Tetangga adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal.

(2) Menolong oranglain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, Ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan bantuan jasa pun lebih diharapkan dari pada bantuan lainnya (Anwar&Saehudin,2016:301).

Seperti yang disebutkan dalam (Q.S Al-Maidah ayat 2) artinya:
“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-nya”

(3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan alam adalah apa yang ada diluar diri. Bagi seorang yang disebut lingkungan adalah apa yang mengelilinginya seperti rumah, pekarangan, pohon, hewan, gunung, laut, dan sebagainya. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam dan melihat disisi lain mereka diturunkan kebumi ini adalah agar mereka membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan (Syukur,2010:152).

Islam sudah menampilkan sumber-sumber akhlak, ialah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pada Al-Qur'an dan Hadits tersebut telah tersurat arti seluruh yang baik, terbentuk seruan serta terbentuk larangan buat dicoba oleh manusia. Area hidup pada prinsipnya ialah sesuatu system yang silih berhubungan satu sama lain sehingga penafsiran area hidup nyaris mencakup seluruh factor ciptaan Allah swt dimuka bumi ini. (Abdurrahman,2011:65) *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan)*

dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (Q.S Al-A'raf ayat 56).

Akhlak terhadap lingkungan paling utama ialah alam, bukan sekedar Cuma buat kepentingan area ataupun alam itu sendiri, namun jauh dari itu buat memelihara, melestarikan serta memakmurkan alam ini. Dengan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan serta keharmonisan hidup bisa terpelihara. (Abdullah,2008:232)

Manusia diturunkan kebumi buat bahwa rahmat seta cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh sebab itu, manusia memiliki tugas serta kewajiban terhadap alam dan seisinya, ialah melestarikannya dengan baik. Terdapat kewajiban manusia buat berakhlak kepada alam seisinya didasarkan kepada hal-hal berikut:

- a) Bahwa manusia hidup serta mati berada di alam ialah bumi
- b) Bahwa alam adalah salah satu perihal pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur'an
- c) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian alam yang bersifat umum dan khusus
- d) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam supaya kehidupannya menjadi makmur

e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran serta kebahagiaan dimuka bumi. (Abdullah,2008:231)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, seseorang bertindak dan berbuat atas dasar pokok-pokok berikut ini:

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal biasanya merupakan factor genetik atau bawaan. (Sjarkawi,2008:19)

Contoh faktor internal sebagai berikut:

a) Faktor pembawaan

Seorang anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Bakat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Faktor yang termasuk pembawaan adalah dorongan dan insting. Dorongan adalah kodrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau tindakan pada saatnya. Sedangkan insting atau nurani adalah ilmu yang tersembunyi yang menyuruh atau membisikan kepada manusia untuk melaksanakan dorongan batin. (Sumanto,2014:55)

b) Insting (naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut James insting adalah sifat yang

menyampaikan pada tujuan akhir .Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh nalurinya. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting merupakan sifat pertama yang membentuk perilaku. (Rahmaniyah,2010:97)

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. (Jalaludin,2019:270)

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah ber agama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang

mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaranagama.
(LNS.Y.,2017:140)

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam pembentukan pribadi manusia karena dalam masyarakat berkembang berbagai lembaga atau organisasi, baik lembaga ekonomi, sosial, budaya dan juga lembaga agama yang mempengaruhi arah perkembangan hidup, khususnya menyangkut sikap dan tingkah laku. (Makhmudah,2019:61)

Dalam pandangan Notonegoro, ada tiga nilai yang perlu diperhatikan dan menjadi pegangan hidup yaitu:

- a) Nilai materil adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur kehidupan manusia.
- b) Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Dalam Nilai kerohanian dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:
 - (1) Nilai kebenaran atau kenyataan adalah bersumber dari unsur akal manusia (rasio, budi dan cipta atau kognitif, afektif dan psikomotorik)
 - (2) Nilai kebaikan atau moral adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan manusia (*Will*, rasa dan etik)

(3) Nilai religious adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang, dan nilai kerohanian ini berposisi tertinggi dan mutlak.

(4) Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (*gevoel, perasaan, aestetis*)

(5) Nilai Sosial

Adalah sesuatu yang sudah melekat dimasyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia didalam lingkungannya. Contohnya, mencuri yang memiliki arti buruk dan menolong yang memiliki arti baik.

(6) Nilai Undang-undang

Adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi dan cipta). Contohnya, hakim dalam kasus persidangan.

(7) Nilai agama

Adalah nilai ketuhanan tertinggi dan mutlak. Contohnya, islam dengan sholat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Internalisasi Nilai-nilai adalah proses penanaman norma-norma kemasyarakatan yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang yang bersangkutan dengan keyakinan baik dalam bersosialisasi maupun pribadi yang diukur melalui tindakan.

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan dalam al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril (Ruh al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan Bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas yang disampaikan kepada kita secara muwatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perbahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah: "sesungguhnya kami menurunkan al-Dzikir (Al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya."

Kehadiran Al-Qur'an yang demikian itu telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahaminya kaum muslimin telah melahirkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya. Dari sekian masalah yang menjadi fokus kajian Al-Qur'an adalah pendidikan. Melalui bukunya yang berjudul *Islamic Education Qur'anic Outlook*, salih Abdullah sampai pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah "kitab Pendidikan". Dilihat dari segi surah yang pertama kali

diturunkan adalah surah yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu surah al-Alaq (96) ayat 1-5 surah tersebut artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya” (Abuddin Nata, 2016:1-2).

Dengan mengemukakan alasan tersebut, kiranya kita dapat mengatakan bahwa Al-Qur’an benar-benar telah tampil sebagai “Kitab Pendidikan”. Al-Qur’an selain berisi ajaran-ajaran tentang pendidikan terutama dalam bidang akhlak, juga telah memberi isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan. Namun demikian, sunnguhpun kita dapat mengemukakan argumentasi secara meyakinkan bahwa Al-Qur’an sebagai “Kitab Pendidikan Islam”, kita tidak dapat mengatakan bahwa antara Al-Qur’an dan kitab pendidikan itu sama, keduanya tetap berbeda. Al-Qur’an berasal dari Allah, bersifat mutlak, berlaku sepanjang zaman dan pasti benar. Adapun kitab pendidikan berasal dari hasil ijtihad manusia, memiliki keterbatasan, dapat berubah sepanjang zaman dan dapat mengandung kesalahan. Kitab pendidikan yakni, kitab pendidikan islam adalah hasil ijtihad manusia yang berdasarkan Al-Qur’an.

Menurut M.Quraish Shihab, bahwa membahas hubungan Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dari banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula

dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah. Tetapi pembahasan hendaknya pembahasan diletakkan pada proposi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dan sesuai juga dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan adalah mendorong manusia seluruhnya untuk mempergunakan akal pikirannya serta menambah ilmu pengetahuannya sebisa mungkin. Kemudian juga menjadikan observasi atas alam semesta sebagai alat untuk percaya kepada setiap penemuan baru atau teori ilmiah, sehingga mereka dapat mencarinya dalilnya dalam Al-Qur'an untuk dibenarkan atau dibantahnya. Bukan saja karena tidak sejalan dengan tujuan pokok-pokok Al-Qur'an, tetapi juga tidak sejalan dengan ciri-ciri khas ilmu pengetahuan (Abuddin Nata, 2016:64-65).

3. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana didalamnya terjadi interaksi antara Kyai atau Ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi sebuah pesantren adalah adanya Kyai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok), serta buku-buku atau kitab-kitab teks (Maksum, 2003:3).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menitikberatkan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren telah berperan dalam transisi ilmu-ilmu dan pengetahuan islam, pemeliharaan islam dan reproduksi (calon-calon) ulama (Syaiful Bahri, 2018:108).

a. Peran Pondok Pesantren

Peranan lembaga-lembaga pendidikan pesantren di Indonesia cukup besar dalam membina generasi muda. Namun, perhatian yang diberikan padanya, baik oleh pemerintah, ahli pendidikan, maupun kalangan masyarakat belum memadai. Begitu juga pada tingkat internasional, studi serius mengenai dunia pesantren bisa dihitung dengan jari. Sampai detik ini, hanya ada tiga disertasi berbahasa Inggris yang membahas topik dunia pesantren. Pertama, "The Pesantren Tradition" yang ditulis pada tahun 1980 oleh Dr. Zamakhsyari Dhofier, yang dipersembahkan pada The Department of Anthropology and Sociology, Australian National University, Canberra. Kedua, muncul 17 tahun berikutnya, tepatnya pada bulan Maret 1997 dengan judul "The Pesantren Archiets and their Socio-Religious". Oleh Abdurahman Mas'ud untuk memenuhi tugas penyelesaian doctor atau Ph.D. di UCLA (University of California Los Angeles), AS (Ronald Alan Lukens-Bull, 2004:v).

Kehadiran pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan. Adapun bentuk-bentuknya tidak dibatasi karena sangat tergantung pada interaksinya dengan dunia luar. Ini barangkali yang sulit dipahami. Jadi,

sebagai lembaga pendidikan pesantren akan berkembang seperti lahirnya beberapa universitas islam, perguruan Muhammadiyah yang mempunyai SD, SLTP, SMU dan fakultas-fakultas umum.

Kalau dikatakan bahwa pesantren itu merupakan pendidikan islam tingkat pedesaan, sesungguhnya juga merupakan hasil proses sejarah. Ketika kota-kota islam dikuasai oleh Belanda, pesantren memutuskan kegiatannya didesa. Akan tetapi, sikap pedesaannya itu sebagai akibat interaksinya dengan zamannya. Dengan sendirinya ilmu-ilmu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Untuk sekarang, karena masyarakat desa telah menginginkan anak-anak mereka mengetahui ilmu-ilmu umum maka dibuka pula SMU ataupun fakultas umum dipesantren. Dan, itu tergantung pada kemampuan pemimpinnya dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat (Ronald Alan Lukens-Bull, 2004:ix).

Selama ini metode belajar dan mengajar dipesantren mempunyai perbedaan-perbedaan dibandingkan dengan metode yang dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Akan tetapi, metode sebenarnya merupakan pilihan sesaat. Ia akan jatuh bangun atau macet tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jika orang memandang kelemahan sistem pendidikan pesantren dari sudut metode belajar dan mengajar ini, sesungguhnya bukan hanya pesantren saja yang mempunyai kelemahan demikian (Ronald Alan Lukens-Bull, 2004:X).

b. Karakteristik Pesantren Tahfidzh

- 1) Hafalan Al-Qur'an sebagai tolak ukur utama dan mutlak kelulusan atau kenaikan tingkat santri.
- 2) Hafalan Al-Qur'an menempati porsi besar dalam kegiatan belajar mengajar akan tetapi bukan factor utama atau mutlak dalam penentuan kelulusan.
- 3) Hafalan Al-Qur'an sebagai suplemen atau pelajaran wajib akan tetapi hanya bersifat seperti pelajaran yang lain.

c. Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan adalah Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Sawo Desa Tritih Lor, RT 02 RW 01 Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.

B. Kajian Peneliti yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi Tahun 2021” maka dari itu peneliti mengambil beberapa referensi sebagai acuan yang mendukung penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang relevan yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI SMA LKMD” yang disusun oleh Nisaul Khoiroh (IAIN Metro Lampung Utara, 2019). Dalam penelitian ini membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dikalangan siswa SMA dalam pelajaran PAI dan masalah yang diteliti mencakup bagaimana

akhlak siswa setiap pelajaran PAI berlangsung dan bentuk upaya pengembangan akhlak siswa di SMA tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang Internalisasi nilai Al-Qur'an dipondok Pesantren dan Penelitian diatas membahas Internalisasi nilai Akhlak dikalangan siswa SMA.

2. Penelitian yang relevan yang berjudul "Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri" yang disusun oleh Muyassaroh Zaini (Insitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019). Dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri dan upaya penerapannya dalam kehidupan.
3. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Nilai-nilai Al-Qur'an dipondok pesantren/santri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan dilaksanakan membahas Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan penelitian diatas membahas tentang Nilai-nilai Al-Qur'an.

C. Alur Pikir

Dalam alur pikir penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, yaitu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai al-qur'an dipondok pesantren Tahfizh Nurul Ihsan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori-teori dalam kajian pustaka dan alur pikir, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

“Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dipondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi Tahun 2021 termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di dunia nyata. Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan terjun langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung (Ruslan Rosdy, 2004:32).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengungkap suatu keadaan dengan melakukan pencarian informasi dalam bentuk kualitatif seperti gambar, kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan, dan kejadian.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara, perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari settingan sosial dan bahwa

pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (Emzir, 2011:2).

B. Waktu dan Lokasi/Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penulis melakukan fokus penelitian pada bulan Mei 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi.

C. Sumber Data

1. Objek penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).

- a. Place, tempat untuk berinteraksi dengan suatu situasi sosial yang sedang berlangsung
- b. Actor, seorang pelaku yang sedang memainkan peran tertentu
- c. Activity, suatu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (Umi Zulfa, 2014, hal. 158-159)

2. Subjek penelitian

Menurut Arikunto dalam Umi Zulfa (2014: 53) “yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian”. Subjek penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan
- b. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan
- c. Santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang sekaligus menguji kredabilitas data yaitu, mengecek kredabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun pengumpulan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi berupa arsip-arsip resmi.

1. Metode observasi

Adalah cara yang digunakan untuk menggali data-data yang menjadi objek pengamatan dan pencatatan yang tersusun dengan baik. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali informasi tentang peran pondok pesantren Tahfizh Nurul Ihsan.

2. Metode wawancara

Adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, dengan cara melakukan Tanya jawab kepada orang yang diwawancarai secara sepihak dengan teratatap muka, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peran Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentacy study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai data sekolah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai data di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan yang dapat

digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan (Umi Zulfa, 2014, hal 161-167).

E. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu penelitian ini juga melakukan teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu, dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data yang dilakukan di penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan dan pengecekan ini diterapkan dapat menyatukan dua persepsi atas data yang diperoleh (Zulfa, 2014, hal.168).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta studi pustaka dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, sehingga peneliti menggunakan keadaan atau

fenomena yang diperoleh kemudian menjelaskan dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Prosedur dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai nilai-nilai Al-Qur'an di pesantren. Data yang diperoleh kemudian dituliskan dengan catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berjalan. Dalam proses ini, peneliti mulai meringkas, menelusur tema dan menulis catatan kecil. Selain itu, peneliti harus jelas menajamkan, menggolongkan, memisahkan, dan memilah mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk di masukkan dalam laporan penelitian. Dengan adanya reduksi ini dapat ditarik kesimpulan akhir secara tepat sesuai permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam bentuk deskriptif mengenai permasalahan yang telah dicantumkan. Peneliti menyajikan secara sistematis sesuai dengan fokus utamanya. Setelah melalui penyajian data, peneliti menuju proses penarikan kesimpulan. Peneliti telah menelaah dan mempertegas dengan berbagai konsep dan teori yang mendukung. Peneliti menyajikan data makna dan prosesi pelaksanaan slametan wukon serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi slametan wukon secara deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Data-data tersebut ditelaah, dihubungkan untuk membentuk pola dan dipadukan oleh peneliti sehingga membentuk struktur yang sistematis. Hasil dari pengolahan tersebut menjadi dasar penarikan kesimpulan yang dilakukan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan merupakan Pondok Pesantren yang Bertempat di Jl. Sawo Kel. Tritih Lor Kec. Jeruklegi Kab. Cilacap, yang diasuh oleh Ustadz Ashori Aslamawi.

Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Ihsan Cilacap didirikan tahun 2012 yang berfokus mencetak hafidz Quran yang bisa berbahasa Arab dalam waktu 2 tahun. Namun saat ini ponpes Nurul Ihsan mengembangkan metode Tahfidz Qur'an Murni (TQM) dengan 6 bulan hafal 30 Juz Al Quran. Hingga Januari 2019, Pesantren Tahfidz Nurul Ihsan telah mewisuda 73 Santri menjadi hafidz/hafidzah. Pencapaian tersebut tidak lepas dari bantuan dan donasi masyarakat Cilacap dan Indonesia pada umumnya.

Adapun pada tahun 2019, Yayasan Nurul Ihsan Cilacap mendirikan SMAIT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap. Sekolah ini di awal akan membuka peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Tahfidz dengan 1 kelas Ikhwan dan 1 kelas akhwat. Seperti visi misi pesantren, SMAIT Nurul Ihsan (NI) juga akan berfokus mendidik siswa siswi yang hafal Al-Qur'an dan cakap berbahasa Inggris-Arab.

2. Visi Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

Pesantren Tahfidz Nurul Ihsan telah memantapkan visinya untuk “Mencetak SEJUTA DA’I yang HAFIDZ dan MANDIRI” antara lain :

- a. Da’i itu mengkondisikan dan mengajak umat untuk good bye dengan kegelapan jahiliyah, dan selanjutnya hidup bersama-sama dengan damai dalam cahaya Islam. Dia aktif, tidak pasif. Dia menyambung hubungan, bukan memutuskannya. Dia menghampiri, bukan menunggu. Dia merangkul, bukan memukul. Dia menyatukan, bukan memecah belah. Umat membutuhkan DA’I macam ini dalam jumlah banyak, SEJUTA bahkan lebih.
- b. Hafidzh itu hafal keseluruhan al-qur’an dar isurat Al-fatimah hingga surat An-nas. Kita senang menyimak bacaannya, bertambah iman kita mendengar bacaannya, dan merasa tentram bermakmum shalat di belakangnya. Ia juga merupakan dasar dalam berdakwah.
- c. Mandiri karena dibekali life skill dan keterampilan usaha. Sehingga mampu mencukupi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain. Pengalaman menunjukkan bahwa kita bisa bekerjasama secara efektif hanya dengan orang-orang yang memiliki ke-MANDIRI-an.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan yaitu:

- 1) Membekali hafalan alqur’an 30 juz
- 2) Membekali bahasa Arab dan ilmusyari’ah
- 3) Membekali fiqhuda’wah , teori dan praktek
- 4) Membekali ketrampilan berwirausaha

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

92FM+372, Tunggulwulung, Tritih Lor, Kec. Jeruklegi, Kabupaten

Cilacap, Jawa Tengah 53252

4. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

Tabel 1.1
Data Ustadz Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

No	Nama
1.	Ust. Arwani Amin, LC.MPI
2.	Ust. Anshori Assamlawi
3.	Ust. Aziz Zahari, S.Ak Al Hafidz
4.	Ust. Masrur Mustolih, S.Pd
5.	Ust. Wargiono S.Ak
6.	Ust. Baihaqy Nur Al Falah
7.	Ust. Saiful Anam
8.	Ust. Achmad Asyhari Al Hafidz
9.	Ust.Ibnu Kholdun
10.	Ust.Muhammad Ma'ruf
11.	Ust.Rahmat Abdullah
12.	Ust.Ali Muhtadin
13.	Ust. Mujahid Sabiq Nafi

Tabel 1.2
Data Ustadzah Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

No	Nama
1.	Ustzh. Alifah Dzatun Nitho Qoin
2.	Ustzh. Rahmawati Nawangwulan
3.	Ustzh. Nur Laili Rahmawati
4.	Ustzh. Amiroh Nurrizky Majid
5.	Ustzh. Atik Suryani

6.	Ustzh. Mustaqimah
7.	Ustzh. Nur Sangidah
8.	Ustzh. Umi Nur Atiqoh
9.	Ustzh. Miftahul Jannah
10.	Ustzh. Nufiyati
11.	Ustzh. Liring Tyas Titi Wijayanti

Tabel 1.3
Data Santri 2021/2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Putra	72
2.	Putri	97
Jumlah		169

5. Data Rutinitas Santri

Tabel 1.4
Jadwal Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00 - 04.30	Tahajjud dan Persiapan Hafalan
2.	04.30 – 05.30	Sholat subuh,kajian kitab, al-ma'tsurat,dan sholat syuruq
3.	05.30 - 06.30	Mandi, sarapan, piket
4.	06.30 – 07.30	Halaqoh Qur'an ke 1
5.	07.30 - 08.30	Istirahat
6.	08.30 – 10.00	Halaqoh Qur'an ke 2
7.	10.00 – 10.30	Istirahat
8.	10.30 – 11.30	Halaqoh Qur'an ke 3
9.	11.30 -.13.00	Istirahat, Sholat, Makan
10.	13.00 – 14.30	Halaqoh Qur'an ke 4

11.	14.30 – 19.30	Istirahat, Sholat, Olahraga, Mandi, Makan
12.	19.30 – 20.30	Taqorruban, Tashfiran, dan Qiyamullail

B. Hasil Penelitian

1. Menyimak

Dengan semakin berkembangnya zaman dewasa ini banyak Pondok Pesantren Tahfizh didirikan dengan perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafidzh dan hafidzah yang baik. Dengan begitu pesat perkembangannya kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program tahfizh Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum, begitu juga pada pesantren tahfizh nurul ihsan ini yang telah menerapkan peraturan yang cukup ketat para santri diharapkan bisa menerima adanya hal-hal baru yang dapat dikembangkan dalam sikap afektif, baik dari minat, sikap, konsep diri dan nilai. Dan dipesantren ini ada beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh para santri diantaranya seperti yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh para santri sebagai berikut:

“TQM (Menghafal Al-Qur'an setiap hari dan tidak ada kegiatan yang lainnya selain menghafal), lalu untuk kegiatan setiap harinya para santri Halaqah/setoran yang dimulai dari jam 07.00-08.00 lalu jam 09.00-11.00 dan jam 13.00-14.00 terus kalau ada tambahan itu dilakukan habis isya. Lalu kegiatan sekolah SMA yang diikuti oleh para santri yang sudah memasuki jenjang SMA dan kegiatan pertama mereka melakukan setoran hafalan Al-Qur'an dan itu sudah dimasukkan ke kurikulum sekolah, setelah itu santri mengikuti pelajaran atau kegiatan sekolah sampai selesai. Lalu ada

kegiatan Mutqin (Melancarkan Al-Qur'an) dilakukan setelah santri menghafal 30 juz secara ziyadah yang artinya setiap hari menambah, kemudian dikegiatan melancarkan ini ada program yang namanya Juz-iyah (1 juz disetorkan sampai 30 juz sekali duduk). Selain menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh juga menyajikan kajian-kajian kitab antara lain kitab Tasrifan (yang dilakukan setelah isya dan disekolah), kitab Riyadhusshalihin (yang dilakukan waktu subuh) dan kegiatan Taqarubban (membaca Al-Qur'an secara tartil dan bersama-sama yang dilakukan ¼ juz sekali duduk). Disamping itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah skill para santri diantaranya Wirausaha dan peternakan yang dilakukan tiga bulan sekali".

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren

Tahfizh Nurul Ihsan sebagai berikut:

"Setiap pagi santri diwajibkan untuk sholat tahajud, lalu ada kajian dari Ustadz. Dan dipesantren ini ada tiga kegiatan antara lain Taqhosus, TQM, dan anak SMA. Untuk Taqhosus dan TQM jam 06.30-07.30 Halaqah, lalu diikuti halaqah kedua jam 08.30-11.00, dan halaqah ketiga jam 13.00-14.30, sedangkan untuk anak SMA halaqah jam 17.00. disamping itu ada kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sampai jam 20.00, setelah itu untuk anak SMA mereka belajar materi sekolah sedangkan Taqhosus dan TQM menyiapkan hafalan untuk hari besok".

Kesepahaman tersebut juga dikatakan oleh santri Pondok Pesantren

Tahfizh Nurul Ihsan sebagai berikut:

"Iya kami setiap pagi bangun untuk melaksanakan sholat tahajud yang dilakukan secara mandiri, setelah itu kami sholat subuh berjama'ah lalu ada kajian kitab dari ustadz. Lalu kami bersiap-siap buat sekolah bagi yang anak SMA sedangkan yang lainnya mereka melakukan hafalan untuk disetorkan sampai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak pesantren, kurang lebih begitu kegiatan tiap hari kami dipesantren".

Mengamati dan menganalisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban para santri yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi mau tidak mau harus menaati peraturan yang sudah ditentukan oleh pondok tersebut seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an

setiap hari dan tidak ada kegiatan lainnya selain menghafal, disamping itu selain menghafal santri juga harus bisa memahami dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an yang telah dihafal kemudian setelah itu santri bisa menerapkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahami dari Al-Qur'an dan bisa dilakukan tindakan atau action secara langsung dalam kehidupan. walaupun ada kegiatan lain itu dilakukan setiap tiga bulan sekali. Peraturan yang begitu padatnya dan harus dilakukan oleh para santri baik santri putra dan putri dengan tujuan agar tercapainya keberhasilan pendidikan. Dengan adanya peraturan tersebut para santri diharapkan bisa mengamati atau memahami dan menerapkan semua hal yang telah ditetapkan oleh pesantren. karena, santri yang sudah berhasil dan bisa keluar dari pesantren bisa dikatakan hafidzh dan hafidzah selain itu bisa juga menjadi bekal untuk santri dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang sudah didapat dan dipahami di pesantren.

2. Menanggapi

Proses internalisasi Nilai Pesantren merupakan proses penanaman sikap terhadap pribadi seseorang sehingga menjadi satu karakter watak yang baik, serta menjadikan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seperti halnya di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan dalam pesantren ini sangat mengutamakan pendidikan akhlak baik dalam lingkungan pesantren, masyarakat maupun kehidupan sehari-hari, disamping itu para santri ketika membaca Al-Qur'an mereka juga mendalami nilai-nilai atau

isi dalam Al-Qur'an tersebut khususnya dari segi akhlaknya, lalu mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk menanggapi hal tersebut timbul lah respon para santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan, seperti yang di ungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren sebagai berikut:

“Benar, untuk respon dari para santri cukup positif dalam mendalami nilai-nilai Al-Qur'an, karena didalam Al-Qur'an sangat kental berisi dengan nilai-nilai akhlak, karena memang pembahasan tentang akhlak itu mempunyai cakupan yang luas, karena Al-Qur'an adalah petunjuk (Hudalil Mutaqqin). Dengan alasan ini maka muncullah ikhtiar-ikhtiar untuk menggali, memahami dan menemukan petunjuk-petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Tidak hanya melalui pendalaman ayat yang di baca, akan tetapi penjelasan nilai akhlak juga bisa dilihat dari koreksi bacaan yang dibaca oleh santri. Dari kami sangat mengenal kepribadian santri dan mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dari itu tidak kami bedakan antara santri satu dengan yang lain. Karena itulah penjelasan yang kami berikan tentu kami sesuaikan dengan siapa yang sedang belajar pada saat itu, kesesuaian penjelasan yang kami berikan dengan apa yang dibutuhkan oleh santri pada saat itu”.

Hal sepadan juga disampaikan oleh Pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan dalam responsitas santri mendalami nilai Al-Qur'an sebagai berikut:

“Masalah responsitas santri dalam mendalami nilai-nilai Al-Qur'an bagi saya sangat berbeda mengingat para santri memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dalam menghadapinya pun butuh kesabaran, saya selaku pengurus sebelum santri mendalami nilai-nilai Al-Qur'an selalu saya kasih motivasi mengenai makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut agar santri betul-betul bisa mendalami apa yang dibaca dan dihafalnya sehingga dapat mempengaruhi jiwanya serta bisa membentuk karakternya”.

Kesepahaman tersebut juga disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan sebagai berikut:

“Karena isi kandungan dalam Al-Qur'an kan emang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dari segi akhlak itu sangat diterapkan dalam keseharian kita dimanapun berada, disamping itu

dapat menjadi bekal juga buat diakhirat dan bisa diamalkan. Selain itu keutaman dari Al-Qur'an itu sendiri juga sangat banyak dan ingin mengamalkan hadist-hadist nabi".

Menganalisis hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah responsitas dari para santri di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan harus disikapi secara positif karena untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta pendalamannya harus dengan hati yang ikhlas serta istiqomah dalam mempelajarinya yang nantinya akan diaplikasikan kepada masyarakat dan kehidupan sendiri ditengah-tengah keluarga.

3. Memberi Nilai

Pada umumnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang bisa membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik dan bersusila yang bertujuan untuk membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan dalam perbuatan dan akhlak merupakan cara yang bagus dalam membina sikap mental dan kepribadian khususnya dalam santri dan manusia pada umumnya, yang mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Diharapkan dari pada ini para santri dapat terhindar dari segala hal yang menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi masa depannya baik dalam hal bermasyarakat maupun kehidupan priadinya. Dalam tahap memberi nilai ini semua yang terlibat dalam ruang lingkup Pondok Pesantren dapat memberikan contoh

yang positif dari nilai Al-Qur'an yang telah dipahami, seperti halnya yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren dalam hal menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai berikut:

“Hal yang ringan dan mudah dilakukan oleh santri seperti tolong menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan, berbuat (berbicara) terhadap yang lebih tua dengan bahasa yang halus dan sopan, kemudian dilingkungan masyarakat setiap santri harus bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam Pondok Pesantren seperti, selalu tampil dalam khutbah jum'at dan mengisi pengajian disekitarnya, menjadi imam tahlil, mengisi kegiatan pada bulan suci ramadhan. Satu hal yang perlu kami sampaikan bahwa pada pendidikan dipondok ini adalah keteladanan dari pengasuh dan gurunya agar menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari”.

Hal senada juga disampaikan oleh Pengurus Pondok Pesantren

Tahfizh Nurul Ihsan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dengan pola pembelajaran yang kental dengan prinsip mendengar, menaati, mengagungkan serta menghormati kepada pengasuh, pengurus,ustadz/ustadzah mereka terdidik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua terlebih kepada orangtua dan guru-gurunya. Hal ini menimbulkan sikap serta akhlak yang langsung di praktekan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang santri untuk bisa memiliki karakter yang baik”.

Kesepahaman tersebut juga disampaikan oleh santri Pondok

Pesantren sebagai berikut:

“Iya kita selalu diberi nasihat dan motivasi arahan agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan memperdalam nilai Al-Qur'an dan kita selalu diingatkan keutamaan yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga kita masih bisa focus dan yakin dengan apa yang sedang kita jalani”.

Menganalisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan dalam kiat dan programnya mengajarkan dalam hal memahami isi kandungan Al-Qur'an serta pendalaman

dibutuhkan sumber daya manusia (ustadz/ustadzah) yang bisa dan paham dalam hal Al-Qur'an.

4. Mengorganisasi Nilai

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang mampu bertahan ditengah arus perkembangan global karena adanya elaborasi system transformasi nilai-nilai keislaman dan cultur budaya yang sangat lekat. Hal tersebut sejalan dengan pembangunan pondok pesantren yang mempunyai orientasi kata pendidikan islam dan keagamaan, kemudian secara sistematis pendidikan islam dipesantren berjalan pada poros syariah dan sedangkan pendidikan keagamaannya berkuat kepada poros akidah dan akhlak. Dengan adanya organisasi nilai maka pengasuh atau pengurus sangat memperhatikan sikap dan perilaku santri agar tidak bertentangan dengan apa yang telah diberikan atau disampaikan kepada santri, hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap dan mental dan kepribadian dari gurunya, seperti halnya adab atau kepribadian dalam Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan yang sangat diutamakan, seperti yang disampaikan pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

“Untuk menanamkan akhlak santri yang baik itu melalui uswah dimana para pengurus berusaha untuk menjadi uswah yang baik bagi santri, jadi para santri bisa meniru dan melihat langsung contoh yang baik dari apa yang mereka lihat dipesantren bagaimana cara pengasuh mencontohkan cara berpakaian yang baik, cara membawa atau memegang Al-Qur'an setelah para santri mengaji dan berbicara yang baik, bagaimana cara santri bisa mengaplikasikan hasil yang telah didapat dipesantren lalu diterapkan dalam lingkungan masyarakat seperti halnya khutbah Jum'at, menjadi imam ketika kajian pada bulan suci ramadhan.

Kemudian adanya kesinambungan antara pesantren dan kepengasuhan disetiap kamar ada wali kamar yang diharapkan dapat menjadi solusi dimana ketika santri sedang ada masalah”.

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus pondok pesantren dalam hal ini beliau berkata sebagai berikut:

“Adab, dari segi adab kita sering menerapkan bagaimana seorang santri ketika bersama-sama, cara santri menghargai teman satu sama lain dan tolong menolong. Keteladanan adalah salah satu metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak khususnya dipesantren tahfizh nurul ihsan. Karena melalui keteladanan lah para santri bisa melihat langsung apa yang diajarkan oleh pengurus pesantren”.

Kesepahaman tersebut juga disampaikan oleh santri pondok pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita selalu diajarkan dalam hal adab, baik adab dalam berbicara dan adab membawa Al-Qur’an setelah selesai melaksanakan setoran, kita selalu membawanya dengan cara di pangku ditangan sesuai dengan ajarannya. Selain itu kita juga dibelajari dalam berbagai macam adab yang lain yang memberikan dampak positif”.

Menganalisis hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendalami dan menerapkan isi kandungan Al-Qur’an harus dicermati, diteliti demi menghasilkan keberhasilan yang paripurna dan segera dapat diamalkan dalam kehidupan lebih khususnya dari segi akhlak.

5. Karakteristik Nilai

Pendidikan Pondok Pesantren selain dapat memberikan ilmu pengetahuan, kebudayaan, kesenian dan skill serta ketrampilan berfikir kreatif juga dapat membentuk manusia yang mempunyai akhlak mulia, beriman, dan berkepribadian, seperti halnya dipondok pesantren tahfizh nurul ihsan, keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan

merupakan suatu kebetulan akan tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Dengan adanya karakteristik nilai maka pihak pesantren jadi lebih mudah dalam melakukan penilaian kepada santri khususnya dalam hal keberhasilan pencapaian santri. Di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan dalam melakukan penilaian ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh santri seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan sebagai berikut:

“Bahwa di pondok pesantren kami dalam hal pencapaian santri ditentukan dalam dua tahapan, yang pertama ada yang namanya wisuda tahfizh Qur’an Bil Ghoib (proses belajar yang berdasarkan pada metode menghafal Al-Qur’an baik dan benar, untuk mencapai hal tersebut terdapat beberapa peraturan yang mencakup seluruh bacaan dalam Al-Qur’an, sehingga dapat melafadzkan bacaan yang benar bagi semua santri dalam bacaannya sehari-hari tanpa melihat bacaannya). Sedangkan tahap kedua yaitu wisuda tahfizh Qur’an Bin Naddhor (membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang).

Hal senada juga dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan Jeruklegi sebagai berikut:

“Dipondok ini memiliki tahapan-tahapan dalam pencapaian keberhasilan santri diantaranya wisuda Tahfizh Qur’an bil Ghoib (melakukan hafalan tanpa melihat bacaan) dan wisuda Tahfizh Qur’an bin Naddhor (memperbaiki bacaan 30 juz, jika santri melewati tahap ini dengan baik maka bisa dikatakan lulus dalam pencapaian segala hal dipesantren ini”).

Kesepahaman tersebut juga disampaikan oleh Santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan seperti berikut ini:

“Iya, kita dipondok ini kalo ingin selesai dalam pendidikan kita harus bisa menghafal atau menyetorkan hafalan tanpa melihat bacaannya, akan tetapi sekarang ada peraturan baru dimana santri bisa selesai pendidikan dalam pesantren dengan cara membaca Al-Qur’an dengan benar, jadi bisa melihat secara langsung”.

Menganalisis hasil wawancara diatas dapat disimpulkan setiap masa pendidikan yang ditempuh didalam Pesantren tentu ada hasil akhirnya, dan hasil akhir tersebut berupa wisuda kelulusan. Penentuan keberhasilan di pesantren tahfizh nurul ihsan diukur dari bagaimana cara santri membaca Al-Qur'an baik Bil Ghoib maupun Bin Naddhor.

C. Pembahasan

1. Menyimak

Menyimak dalam hal ini di artikan sebagai bentuk atau upaya Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan dalam mengenalkan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren tersebut sehingga santri bisa menyimak dan menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Maka dengan adanya itu akan memudahkan santri dalam melakukan pengenalan ketika memasuki pesantren, begitupun dengan pesantren tahfizh nurul ihsan yang telah menetapkan beberapa kegiatan-kegiatan yang harus dilalui oleh para santri diantaranya:

- a. TQM (Menghafal Al-Qur'an setiap hari tidak ada kegiatan lainnya), setiap harinya para santri melakukan setoran hafalan Al-Qur'an dari jam 07.00-habis isya.
- b. Sekolah SMA, ini berlaku hanya bagi anak-anak yang duduk dibangku SMA dan setiap harinya mereka melakukan setoran pada jam awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan ini sudah dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

- c. Mutqin (Melancarkan Al-Qur'an) dilakukan setelah mereka menghafal 30 juz secara ziadah yang artinya setiap harinya nambah terus menerus sampai khatam. Dan untuk kegiatan melancarkan ini ada program yang namanya Juz-iyah (setiap satu juz disetorkan dan seterusnya sampai 30 juz).
- d. Selain melakukan hafalan pesantren ini juga menyajikan kajian-kajian kitab antara lain: kitab tazrifan (yang dilakukan disekolah dan setelah isya), kitab riyadussalihin (yang dilakukan waktu subuh), dan kegiatan taqorubban (membaca Al-Qur'an secara tartil dan bersama-sama yang dilakukan ¼ juz sekali duduk).
- e. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah skill santri antara lain wirausaha dan peternakan yang dilakukan tiga bulan sekali.

Dari penjelasan diatas terkait mengamati kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan para santri diharapkan dapat mengikuti semua kegiatan yang ada dipondok dengan baik agar menjadi bekal buat mereka setelah selesai melakukan pendidikan dipesantren, maka dari itu harus adanya dukungan atau eksistensi dari pihak keluarga, saudara, teman sebaya dan pihak pesantren itu sendiri. Maka dengan adanya dukungan tersebut dapat menjadikan semangat dan motivasi tersendiri bagi santri agar selalu semangat dalam menjalani pendidikan selama dipesantren hingga selesai sebagai bekal untuk kehidupan mereka selanjutnya dan bekal diakhirat.

2. Menanggapi

Perkembangan kognitif pada anak dan remaja awal didominasi dengan proses mental, namun proses mental yang terkadang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Maka dari itu anak remaja mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan keinginan untuk memiliki banyak teman, namun terkadang untuk membangun hubungan dengan oranglain itu tidak mudah maka dari itu perlu adanya bimbingan dari berbagai pihak agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Komunikasi merupakan sebuah proses untuk membentuk akhlak yang baik pada diri seseorang, seperti halnya di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan para santri diajarkan cara berkomunikasi yang baik terhadap teman atau pengurus dan lingkungan disekitar pesantren. Contohnya, bagaimana cara mereka berbicara terhadap pengasuh/pengurus, bagaimana cara mereka berbicara dengan teman sebayanya dan gaya bahasa yang mereka gunakan, bagaimana respon para santri ketika diberi masukan oleh pengurus pesantren. Apalagi menjadi seorang guru tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus pintar juga dalam mendidik agar para siswa memiliki akhlak yang baik, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda sehingga harus penuh dengan kesabaran dalam memberikan arahan. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menanggapi siswa yang kurang patuh antara lain:

- a. Menjadi pendengar yang baik
- b. Ubah cara menegur atau menasihati

c. Beri kepercayaan dan sebagainya

Dari penjelasan diatas maka faktor pembentukan karakter dalam diri seseorang itu berbeda-beda, akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadikan para santri untuk saling berperilaku negative.

3. Memberi nilai

Nilai dalam kehidupan menjadi sebuah acuan untuk melakukan sesuatu tindakan, dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia (Zakiah, 2014, hal.14) nilai bermakna positif karena nilai dapat dipercaya dan memberikan aura positif bagi kehidupan. Hal yang dapat dipelajari oleh manusia tentang nilai melalui pengalaman ataupun nilai yang memang sudah dirancang oleh pendidikan, seperti halnya pendidikan karakter, yang memiliki nilai-nilai utama, diantaranya (Religius, Integritas, Nasionalisme, Mandiri dan Gotong Royong) yang kemudian terealisasikan di kehidupan sehari-hari sehingga munculah karakter dari pribadi masing-masing. Nilai ada pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian (Zakiah,2014,hal.4).

Setiap muslim menjadikan Al-Qur'an dan Hadits atau sunnah Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari. Sudah pasti arahan yang tercantum dalam Al-

Qur'an dan Hadits jelas dan benar tentang tata nilai yang berlaku bagi diri seorang muslim, meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak. Islam adalah agama yang sempurna. Segala tata aturan tentang kehidupan sudah diajarkan kepada manusia. Dengan telah disempurnakannya ajaran Islam hadir menghiasi kehidupan manusia, terkhusus seorang muslim. Bagi para Ulama sebagai penerus para Nabi yang mempelajari dan mengajarkan ajaran Islam dari generasi ke generasi dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Dengan melalui pendidikan, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dalam diri “pembelajar” dan pada akhirnya dapat memberi pengaruh bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Maksud dari memberi nilai disini adalah bagaimana cara seorang santri dapat memberikan atau menerapkan makna dari nilai-nilai Al-Qur'an khususnya dari segi akhlaknya. Seperti halnya sikap menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan, bergotong royong dan sebagainya.

4. Mengorganisasi Nilai

Aktivitas peserta didik dalam mengatur atau mengaplikasikan berlakunya system nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya. Organisasi nilai disini dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan adab atau akhlak dalam diri seseorang, seperti halnya bagaimana cara siswa atau santri dalam menaati peraturan yang ada, bagaimana cara santri atau siswa berpakaian, cara berbicara dengan yang lebih tua atau lawan jenis dan sebagainya baik dilingkungan pesantren, masyarakat atau keluarga. Dengan adanya system nilai dalam

laku kepribadiannya diharapkan anak bisa menerapkan atau mengaplikasiannya dalam kehidupan pribadinya.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi adab atau akhlak seseorang antara lain:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri, biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Contohnya seperti faktor pembawaan dan insting (naluri).

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri. Contohnya seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Maksud mengorganisasi nilai disini adalah bagaimana cara anak mengaplikasikan atau menerapkan adab-adab yang telah ia dapat di lingkungan pendidikan dan bisa diterapkan baik lingkungan masyarakat atau keluarga.

5. Karakteristik Nilai

Nilai merupakan rujukan untuk bertindak, standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku baik buruk yang dilakukan. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mana nilai akan menjadi tolak ukur keberhasilan yang akan dicapai dalam ranah pendidikan. Seperti halnya dalam Pesantren Tahfizh dimana nilai menjadi acuan dalam keberhasilan santri, dalam dunia pesantren ini ada dua karakteristik tahapan

nilai yang diterapkan pihak pesantren dalam menentukan keberhasilan para santrinya. Diantaranya karakteristik nilai pencapaian dengan cara santri melakukan hafalan Al-Qur'an tanpa melihat bacaannya (bil ghoib) dan santri melakukan hafalan dengan cara bin naddhor. Dengan adanya karakteristik tersebut maka dapat membedakan antara pesantren tahfizh dengan yang lainnya.

Adapun macam-macam nilai yang berkembang dimasyarakat:

- a. Nilai moral atau akhlak yaitu nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk.
- b. Nilai sosial yaitu sesuatu yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia dalam lingkungannya.
- c. Nilai nilai undang-undang yaitu nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi dan cipta).
- d. Nilai agama yaitu nilai ketuhanan yang tinggi dan mutlak.

Dari penjelasan diatas karakteristik nilai merupakan upaya dalam dunia pendidikan untuk mencapai target setiap anak didiknya, baik dalam sekolah formal dan pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan setelah penulis mengamati dan mengadakan penelitian, maka dapat disimpulkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dipondok pesantren tahfizh nurul ihsan jeruklegi tahun 2021 dengan berbagai cara antara lain yaitu TQM (menghafal Al-Qur'an setiap hari tanpa ada kegiatan lain), sekolah SMA (yang hanya dilaksanakan oleh anak yang duduk dibangku tersebut), Mutqin (melancarkan bacaan Al-Qur'an) yang dilakukan setelah mereka menghafal 30juz secara ziyadah yang artinya setiap hari nambah sampai selesai dan dalam kegiatan ini ada program yang namanya juz-iyah (yang setiap 1 juz disetorkan sampai dengan 30juz), lalu kajian-kajian kitab antara lain kitab tazrifan dan kitab riyaduzholihin. Setiap pagi para santri juga diwajibkan untuk sholat tahajud lalu setelah itu ada kajian kitab dan ada taqorubban (membaca Al-Qur'an secara tartil yang dilakukan ¼ juz sekali duduk). Disamping itu internalisasi nilai al-qur'an yang diterapkan santri antara lain, saling tolong menolong, menghargai orang yang lebih tua ketika sedang berbicara mendengarkan dan dipahami, sopan terhadap sesama, selalu tampil dalam khutbah jum'at dan mengisi kegiatan pada saat bulan suci ramadhan baik dalam pesantren ataupun masyarakat. Adab sangat diutamakan dalam pesantren ini seperti halnya bagaimana cara santri membawa Al-Qur'an setelah selesai melakukan

setoran, adab berbicara dan sebagainya, untuk menanggapi hal tersebut respon dari para santri sangat positif dalam mendalami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipelajari baik untuk bekal diri sendiri diakhirat dan untuk diberikan kepada sesama.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren agar bisa memberikan kontribusi lebih baik dari segi motivasi dan pengajarannya agar para santri tetap mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan baik supaya bisa berbagi ilmu dengan sesama orang terutama buat orang yang belum terlalu faham akan agama. Selain itu juga bisa dijadikan bekal diakhirat nanti oleh santri itu sendiri dan menjadikan contoh yang baik buat orang-orang sekitar agar bisa menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh para santri diluar sana.
2. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak untuk bisa memperbaiki skripsi ini. untuk peneliti-peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan tradisi slametan wukon, semoga bisa lebih mendalam lagi dalam mengkaji tradisi tersebut. Terakhir, penulis ucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu kelancara dalam penyusunan skripsi ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas berkat dan rahmat Allah SWT atas terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat berharap masukan, saran dan kritik dari pembaca agar nantinya berkembang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1992, *Islam Pradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Anwar,R.,&Saehudin,2016, *AkidahAhlak*.Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosyada Karya
- Dwi Narwoko dan Bagong Suayanto, 2004, *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Emzir, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- H.Abuddin Nata, 2016, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ibrahim Bafadhol, (2020), *Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam*: akses <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tbyn>
- Jalaludin, 2019, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Agama RI, 2012, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka
- Lukens-Bull, Ronald Alan, 2004. *Jihad ala Pesantren di Mata Antropologi Amerika*. Yograkarta: Gama Media
- LN,S.Y, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makhmudah.S, 2019, *Medsos dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Muhammad Ali ash-Shabuni, 1998, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia
- M.Quraish Shihab, 2007, *Tafsir Al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- , 1999, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudh'i*. Bandung: Mizan
- , 1992, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosyada Karya
- Muhmidayeli, 2011, *Filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Rafika Aditama
- Maksum, 2003, *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Nata.A, 2017, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali.
- Sirajudin Zar, (2017), *Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Terhadap Ilmu dan Pendidikan dalam Islam*: akses <http://ejournal.uinb.ac.id>
- Syukur.H, 2010. *Pengantar Study Islam*. Semarang: Pustaka Nuun
- Sumanto, 2014, *Psikolog Perkembangan Fungsi dan Teori*.
- Sjarkawi, 2008, Pembentukan kepribadian anak “*peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli & Jamaluddin, 2018. *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Zulfa Umi, 2019, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media

LAMPIRAN-LAMPIRAN

i. Pedoman wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Nurul

Ihsan

1. Bagaimana kegiatan tahfidzh Al-Qur'an di pondok pesantren nurul ihsan?
2. Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah mengajarkan dan memotivasi santri meghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
3. Nilai-nilai Al-Qur'an apa saja yang ditanamkan dalam kehidupan santri dan contoh dari segi akhlakunya apa saja?
4. Bagaimana respon santri dalam mendalami nilai-nilai Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara santri menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an baik dilingkungan Pesantren atau Masyarakat?
6. Bagaimana keberhasilan penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri?
7. Apa saja kegiatan di pesantren nurul ihsan selain menghafal Al-Qur'an?
8. Apa saja tahapan yang harus dilalui oleh santri agar mereka bisa wisuda/menyelesaikan pendidikan dipesantren?

ii. Pedoman wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Nurul

Ihsan

1. Bagaimana kegiatan tahfidzh Al-Qur'an di pondok pesantren nurul ihsan?
2. Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah mengajarkan dan memotivasi santri meghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
3. Nilai-nilai Al-Qur'an apa saja yang ditanamkan dalam kehidupan santri dan contoh dari segi akhlakunya apa saja?

4. Bagaimana respon santri dalam mendalami nilai-nilai Al-Qur'an?
5. Bagaimana cara santri menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an baik dilingkungan Pesantren atau Masyarakat?
6. Bagaimana keberhasilan penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri?
7. Apa saja kegiatan di pesantren nurul ihsan selain menghafal Al-Qur'an?
8. Apa saja tahapan yang harus dilalui oleh santri agar mereka bisa wisuda/menyelesaikan pendidikan dipesantren?

iii. Pedoman wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan

1. Bagaimana cara saudara menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dari segi akhlak baik dilingkungan masyarakat atau pesantren?
2. Mengapa saudara ingin mendalami dan memahami nilai-nilai Al-Qur'an?
3. Bagaimana keterlibatan pengurus baik Ustadz/Ustadzah dalam menerapkan nilai-nilai Al-Quran?
4. Upaya apa yang digunakan pengurus untuk menarik para santri agar mampu memahami nilai-nilai Al-Qur'an?

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN

TAHFIZH NURUL IHSAN

1. Bagaimana kegiatan tahfidz al-qur'an dipondok ini?

Jawab : Setiap hari para santri itu menghafal Al-Qur'an, jadi dipesantren ini ada program yang namanya

- TQM (Menghafal Al-Qur'an setiap hari dan tidak ada kegiatan yang lainnya selain menghafal), lalu untuk kegiatan setiap harinya para santri Halaqah/setoran yang dimulai dari jam 07.00-08.00 lalu jam 09.00-11.00 lalu jam 13.00-14.30 terus kalo ada tambahan itu berarti habis isya.
- Sekolah SMA, yang berarti di jam pertama mereka melakukan setoran dan dimasukan di kurikulum sekolah, lalu untuk jam berikutnya sampai selesai mereka mengikuti kegiatan sekolah, lalu ditambah setelah isya.
- Mutqin (Melancarkan Al-Qur'an) dilakukan setelah mereka menghafal 30 juz secara ziyadah yang artinya setiap hari nambah sampai 30 juz. Kemudian untuk kegiatan melancarkan ini ada program yang namanya Juz-iyah (setiap 1 juz disetorkan), lalu ada 2 juz-iyah dan seterusnya sampai 30 juz sekali duduk.
- Disamping itu pesantren tahfidzh juga menyajikan kajian-kajian kitab antara lain : kitab tazrifan (yang dilakukan disekolah dan setelah isya), lalu kitab riyaduzsholihin (yang dilakukan waktu subuh), lalu ada

kegiatan Taqorubban (membaca Al-Qur'an secara tartil dan bersama-sama yang dilakukan ¼ juz sekali duduk)

- Ada kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah skill santri antara lain:
Wirausaha dan peternakan yang dilakukan 3bulan sekali.

2. Bagaimana cara ustadz mengajarkan dan memotivasi santri menghidupkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : para santri dianjurkan membaca Al-Qur'an setiap habis sholat.

3. Nilai-nilai al-qur'an apa saja yang ditanamkan dalam kehidupan santri dan contoh dari segi akhlaknya apa saja?

Jawab : mereka diterapkan untuk mempraktikan Al-Qur'an yang contohnya supaya mereka bertaubat kepada Allah, menjaga kebersihan, disiplin dalam kegiatan, saling tolong menolong, tidak boleh membenci satu sama lain.

4. Bagaimana respon santri dalam mendalami nilai-nilai al-qur'an?

Jawab : bermacam-macam respon semua tergantung dari diri setiap para santri, akan tetapi tujuan utama mereka ke pesantren adalah untuk menghafal Al-Qur'an.

5. Bagaimana cara santri menerapkan nilai al-qur'an baik dilingkungan pesantren atau masyarakat dari segi akhlak?

Jawab : saling tolong menolong, sopan santun pada yang lebih tua, tidak boleh membenci satu sama lain, dilingkungan masyarakat santri juga kita suruh untuk khutbah setiap jum'at dan mengisi pengajian.

6. Bagaimana keberhasilan penanaman nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan santri?

Jawab : mereka bisa hafal Al-Qur'an 30juz, bisa menanamkan Al-Qur'an dalam perilaku sehari-harinya karena Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan manusia.

7. Kegiatan apa saja yang ada dipesantren ini selain santri menghafal al-qur'an?

Jawab : ekstrakurikuler wirausaha, setiap seminggu sekali/sebulan sekali santri disuruh keluar untuk mengisi pengajian, khutbah, menjadi imam karena pesantren kita punya binaan masjid-masjid dilingkungan sekitar.

8. Apa saja tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh santri agar mereka bisa wisuda/menyelesaikan pendidikan dipesantren?

Jawab : disini ada yang namanya wisuda Tahfidzh Al-Qur'an bil Ghoib (mereka melakukan dengan hafalan tanpa meliat) dan Tahfidzh Qur'an bin naddhor (memperbiki bacaan 30juz).

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN TAHFIZH NURUL IHSAN**

1. Bagaimana kegiatan tahfidz qur'an dipondok ini?

Jawab : setiap pagi santri diwajibkan untuk sholat tahajud, lalu ada kajian dari Ustadz. Dipesantren ini ada 3 kegiatan antara lain Taqhosus, TQM, dan anak SMA untuk Taqhosus dan TQM Jam 06.30-07.30 halaqah, lalu diikuti halaqah kedua jam 08.30-11.00, lalu jam 13.00-14.30 halaqah ketiga. Untuk yang anak SMA halaqah jam 17.00, Lalu setelah habis isya kita ada kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sampai jam 20.00. setelah itu untuk yang anak SMA mereka belajar sedangkan untuk yang Taqhosus dan TQM menyiapkan hafalan buat hari besok.

2. Bagaimana cara ustadz mengajarkan dan memotivasi santri menghidupkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : dipesantren ini kan ada beberapa kategori diantaranya Tahsin (mereka belajar tajwid terlebih dahulu yang berlangsung maksimal 2bulan), lalu Pra Tahfidzh (mereka belajarnya masih dibimbing jadi sebelum menghafal mereka diwajibkan setor bacaan terlebih dahulu), Tahfidzh (para santri menyetorkan hafalan dengan cara mandiri dan belajar sendiri).

- Untuk motivasinya, kita dari ustadz/ustadzah memberi dukungan dan semangat ke santri agar mereka mampu menyelesaikan hingga Tahfidzh.

3. Nilai-nilai al-qur'an apa saja yang ditanamkan dalam kehidupan santri dan contoh dari segi akhlaknya apa saja?

Jawab : adab, cara gimana santri sama ustadz/ustadzah , cara santri menghargai temen satu sama lain dan saling tolong menolong.

4. Bagaimana respon santri dalam mendalami nilai al-qur'an?

Jawab : bermacam-macam respon santri karena setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi sebisa mungkin kita disini mengupayakan ke hal yang lebih baik.

5. Bagaimana cara santri menerapkan nilai al-qur'an baik dilingkungan pesantren atau masyarakat dari segi akhlak?

Jawab : cara santri menyapa satu sama lain baik masyarakat/pesantren, lebih ke sopan santunnya.

6. Bagaimana keberhasilan penanaman nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan santri?

Jawab : para santri bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, dalam kehidupan sehari-hari jadi lebih baik, ketika dikasih nasihat diterima tidak membangkang, mungkin sikap yang diterapkan dipesantren bisa dipake juga dilingkungan rumah.

7. Kegiatan apa saja yang ada dipesantren ini selain santri menghafal al-qur'an?

Jawab : kajian kitab, belajar bahasa arab dan Bahasa inggris.

8. Apa saja tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh santri agar mereka bisa wisuda/menyelesaikan pendidikan dipesantren?

Jawab : disini ada yang namanya wisuda Tahfidzh Al-Qur'an bil Ghoib (mereka melakukan dengan hafalan tanpa meliat) dan Tahfidzh Qur'an bin naddhor (memperbiki bacaan 30juz).

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK

PESANTREN TAHFIZH NURUL IHSAN

1. Bagaimana cara anda menerapkan nilai al-qur'an dari segi akhlak dilingkungan pesantren dan masyarakat?

Jawab :

- Santri putri : terkadang kita kan dirumah disuruh oleh orangtua untuk mencontohkan dan mempraktikan apa yang telah didapat dipesantren misalnya seperti menutup aurat, sopan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, mengajar ngaji.
- Santri putra : kita kan ada organisasi disini untuk terjun ke masyarakat membersihkan masjid, cara sopan santun kepada yang lebih tua, menjaga pandangan.

2. Mengapa anda ingin mendalami dan memahami nilai-nilai al-qur'an?

Jawab :

- Santri putri : karena ilmu yang didalam Al-Qur'an emang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diamalkan dan bekal diakhirat juga.
- Santri putra : karena Al-Qur'an kan keutamaannya banyak banget jadi saya tertarik, karena ingin mengamalkan hadist-hadist nabi.

3. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam menerapkan nilai al-qur'an?

Jawab :

- Santri putri : kita selalu dikasih motivasi dan kajian rutin.

- Santri putra : sering mengingatkan ketika kita lagi kurang semangat, ketika kita lagi melakukan sesuatu yang kurang sopan sama ustadz/ustadzah langsung ditegur dan diberi contoh yang baik.
4. Upaya apa yang digunakan pengurus untuk menarik para santri agar mampu memahami dan menerapkan nilai al-qur'an?

Jawab :

- Santri putri : dikasih nasihat, motivasi dan arahan agar tidak patah semangat.
- Santri putra : selalu mengingatkan keutaman dari Al-Qur'an.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan



Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan



Dokumentasi Santri melakukan setoran hafalan Al-Qur'an





Dokumentasi profil SMA



Dokumentasi profil Pesantren



Dokumentasi kajian kitab oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuriatu Zahrokh
NIM : 1723211044
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Juli 1999
Alamat : Jln.Wijaya Kusuma Rt 04/01,
Sumingkir, Jeruklegi, Cilacap
Email : nurizahroh25@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Alm. Suparno
Nama Ibu : Musli'ah
Pendidikan Formal : TK Darussalam
SDN 01 Sumingkir
SMP Nusantara Jeruklegi
SMA N 1 Jeruklegi
Universitas Nahdlatul Ulama Al-
Ghozali Cilacap

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Cilacap, 04 Februari 2022

Peneliti Skripsi

Nuriatu Zahrokh

NIM.1723211044